

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Cara pandang yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kenyataan suatu kejadian sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relative. (Tirta, 2019:6)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktifvis. Paradigma ini menganggap bahwa salah satu penentu hal yang mengarahkan pola pikir khalayak adalah saat pembuatan teks berita. Hal yang mendasar dari paradigma konstruktivis ini ialah bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, hal ini karena peneliti ingin melihat bagaimana realitas yang dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk dalam kedua media yang menjadi objek dari penelitian ini, objek tersebut merupakan media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

Paradigma konstruktivis mendekati prinsip dari analisis framing yang menekankan bahwa wartawan serta tim redaksi merupakan sang penentu dalam mengkonstruksi sebuah realita dalam beritanya. Untuk itulah, dalam penelitian ini

paradigma konstruktivis dianggap paling mendekati untuk menggambarkan serta menjelaskan objek atau masalah yang dingkat dalam analisis framing ini.

Peter Beger seorang sosiolog bersama Thomas Luckman mengenalkan kepada khalayak mengenai paradigma konstruktivisme ini. Bersama-sama, mereka dengan konsisten mengembangkan pendekatan ini. Asumsi dasarnya adalah:

“Realitas tidak dibentuk secara alamiah namun dibentuk dan dikonstruksi. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Karena itulah, sebuah realitas yang sama bisa ditanggapi, dimaknai dan dikonstruksi secara ganda/plural, dalam artian makna realitas tersebut dipandang berbeda-beda oleh setiap orang sesuai dengan konstruksi pikirannya”. (Bungin, 2011: 14)

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Robert. N Entman. Menurut Kriyantono, (2006:56), menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Sedangkan menurut Juliansyah, (2011:34), Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Sugiarto, (2015:9), penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data

yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekadar yang terlihat dan terucap tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber tertentu kemudian dianalisis dan dikaji dengan menggunakan model framing Robert N. Entman, dimana analisis framing menurut Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan memilih berita.

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana media online Kompas.com dan Republika.co.id dalam memframing berita penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan melalui sumber-sumber yang ada.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan empat model framing menurut Entman yakni: *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), elemen pertama ini merupakan bingkai utama/*master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), elemen kedua ini merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang

dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa bisa juga berarti siapa. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sumbermasalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipamahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral), elemen framing yang dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang diinginkan oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian ini tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari 10 berita di media *Kompas.com* dan 10 berita di media *Republika.co.id* yang telah dikategorisasikan menjadi 3 kategori yakni kategori pelaporan kategori penyidikan, kategori penetapan tersangka mengenai pemberitaan kasus penistaan agama pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun Panji Gumilang, adapun jumlah berita di masing-masing kategori pada *Kompas.com* adalah 3 berita di kategori pelaporan, 3 berita di kategori penyidikan dan 4 berita di kategori penetapan tersangka. Sedangkan

pada *Republika.co.id* terdapat 3 berita di kategori pelaporan, 3 berita di kategori penyidikan dan 4 berita di kategori penetapan tersangka. kemudian berita-berita tersebut dianalisis dengan menggunakan empat model framing dari Robert N. Entman yakni *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah), *Make Moral Judgement* (Memuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).

3.4. Jenis Data

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang terhimpun langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan. Data primer pada penelitian ini yaitu teks berita yang terdapat pada media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id* yang menyoroti berita penistaan agama oleh pimpinan pengalihan isu Pondok Pesantren Al-Zaytun. Adapun tabel berita yang akan menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Objek Penelitian

Pengelompokkan Berita		
Kategori	<i>Kompas.com</i>	<i>Republika.co.id</i>
Kategori Pemberitaan Pelaporan Tindak Penistaan Agama Pimpinan Ponpes Al-Zaytun.	Mahfud: Tindak Pidana di Al-Zaytun Sangat Jelas, Polri Segera Bertindak. (25/Juni/2023, 08:42 WIB).	Bareskrim proses laporan terhadap panji gumilang usai mahfud bilang ada dugaan kuat pidana. (26/Juni/2023, 05:31 WIB).
	Kabareskrim: Dugaan Penistaan Agama di Ponpes Al-Zaytun Akan Didalami. (26/Juni/2023,10:54	Pimpinan Al-Zaytun Dilaporkan Dugaan Penistaan Agama, Kabareskrim: Kami Tindak Lanjuti!

	WIB).	(26/Juni/2023, 06:38 WIB).
	Usut Dugaan Penistaan Agama, Polri Akan Panggil Saksi Dari Kemenag, MUI, dan Pengurus Ponpes Al-Zaytun. (26/Juni/2023, 14:41 WIB).	Tiga Saksi Pelapor Al-Zaytun Diundang ke Bareskrim Polri. (27/Juni/2023, 13:37 WIB).
Kategori Pemberitaan Penyidikan Dugaan Tindak Penistaan Agama Pimpinan Ponpes Al-Zaytun.	Kasus Panji Gumilang Naik Sidik, Bareskrim Lengkapi Alat Bukti. (4/Juli/2023, 05:45 WIB).	Status Kasus Penistaan Agama Panji Gumilang Naik ke Tahap Penyidikan. (04/Juli/2023, 06:02 WIB)
	Kasus Panji Gumilang Naik Sidik, Bareskrim: Sementara Mengerah ke Penodaan Agama. (4/Juli/2023, 15:09 WIB).	Kapolri: Al-Zaytun Diduga Melakukan Penistaan Agama. (05/Juli/2023, 17:37 WIB)
	Kasusnya Naik Penyidikan, Panji Gumilang Masih Berstatus Terlapor di Perkara Dugaan Penistaan Agama. (4/Juli/2023, 15:43 WIB).	Kasus Penistaan Agama Panji Gumilang Naik Status, Akankah Panji Gumilang Tersangka. (04/Juli/2023, 06:04 WIB).
Kategori Pemberitaan Penetapan Tersangka Dugaan Tindak Penistaan Agama Pimpinan Ponpes Al-Zaytun.	Polri Tetapkan Panji Gumilang Tersangka Penistaan Agama. (1/Agustus/2023, 23:00 WIB).	Panji Gumilang Ditetapkan Sebagai Tersangka Kasus Penistaan Agama dan Langsung Ditahan. (1/Agustus/2023, 21:50 WIB).
	Fatwa MUI Jadi Salah Satu Bukti Tetapkan Panji Gumilang Tersangka. (1/Agustus/2023, 23:00 WIB).	Ada Peran Fatwa MUI di Balik Penetapan Panji Gumilang Tersangka Kasus Penistaan Agama. (2/Agustus/2023, 06:46 WIB).

	Setelah Dilaporkan 3 Kali, Panji Gumilang Akhirnya Jadi Tersangka Dugaan Penistaan Agama. (2/Agustus/2023, 07:52 WIB).	Akhirnya, Panji Gumilang Ditetapkan Jadi Tersangka. (02/Agustus/2023, 06:29 WIB).
	Kata Pemerintah Hingga Ormas Islam Soal Panji Gumilang Jadi Tersangka Dugaan Penistaan Agama. (3/Agustus/2023, 06:45 WIB).	Panji Gumilang Tersangka, Ulama Tasikmalaya: Jangan Coba-Coba Lakukan Penodaan Agama. (03/Agustus/2023, 05:14 WIB).

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung lainnya yang diperoleh tidak secara langsung yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen, arsip, jurnal, maupun laporan-laporan tertentu yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan pada 126 berita yang

terdapat dalam *Kompas.com* dari periode 19/Juni/2023 sampai dengan 30/Agustus/2023 dan 72 berita *Republika.co.id* dari periode 14/Juni/2023 sampai dengan 07/Agustus/2023 untuk melihat framing pemberitaan pada media *Kompas.com* dan *Republika.co.id* terkait berita penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun Panji Gumilang.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah bukan berdasarkan pikiran. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi sebagai sumber data utama. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan beberapa berita terkait masalah penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren al-Zaytun yakni Panji Gumilang dalam media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id* kumpulan berita tersebut kemudian dianalisis berdasarkan analisis framing model Robert N. Entman. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi sendiri merupakan metode yang bertujuan untuk menggali data-data secara sistematis dan objektif dan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Maka data yang diperoleh dapat dikumpulkan dan di pilah secara selektif untuk menentukan data yang tepat digunakan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Dalam mereduksi data peneliti menelaah secara keseluruhan data yang dikumpulkan berupa beberapa berita terkait penistaan agama pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terdapat pada media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Peneliti dalam mereduksi data telah mengumpulkan data secara informasi yang didapat dari hasil melakukan pencarian di situs-situs web internet yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data tersebut diseleksi untuk dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis framing dari Robert N. Entman yakni, *Defne Problem* (Pendefinisian masalah), *Diagnose Cause* (Memperkirakan Masalah), *Make Moral Judgement* (Memuat Keputusan Moral), dan terakhir *Treatment Recommendation* (Menemukan Penyelesaian).

3.6.2. Display Data

Setelah semua data telah diformat dalam bentuk tulisan, selanjutnya adalah melakukan display data. Display data adalah mengelolah data setengan jadi hasil dari reduksi data yang dikategorikan sesuai tema-tema yang lebih sederhana. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau

penampilan dari data yang dikumpulkan dan di analisis sebelumnya peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan data secara sistematis kepada pembaca.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah verifikasi langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian kualitatif yakni kesimpulan akhir yang berguna untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, namun kesimpulan yang dikemukakan haruslah didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dari data-data yang telah diolah sehingga dapat dikemukakan kesimpulan yang baik dan kredibel

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang dijelaskan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.